

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PLASMA:
STUDI KASUS DI KANDANG MAGGOT JOGJA JATIMULYO,
KRICAK, KEC. TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Muhammad Taufik Hidayat
NIM 21102050067

Dosen Pembimbing:

Noorkamilah, S. Ag. M.Si.
NIP. 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-923/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PLASMA : STUDI KASUS DI KANDANG MAGGOT JOGJA JATIMULYO, KRICAK, KEC. TEGALREJO, KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050067
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

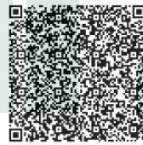
Valid ID: 6878aa4f87f34



Penguji I

Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68787d09a3144



Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68788ce7166ce



Yogyakarta, 16 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6878ad9fbd315

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Taufik Hidayat
NIM : 21102050067
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Plasma: Studi Kasus di Kandang Maggot Jogja Jatimulyo, Kricak, Kec. Tegalrejo Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Kota Yogyakarta, 13 Juni 2025

Pembimbing,

Noorkamilah, S. Ag. M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP 19810823 200901 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufik Hidayat
NIM : 21102050067
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Plasma: Studi Kasus di Kandang Maggot Jogja Jatimulyo, Kricak, Kec. Tegalrejo Kota Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Kota Yogyakarta, 13 Juni 2025


METERAI TEMPEL
10000
67ABAMX231649098

Muhammad Taufik Hidayat
NIM 21102050067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat, skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda Basri Abdul Malik dan Ibunda Tutiana tercinta, sumber kekuatan, inspirasi, dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas segala doa, dukungan moril dan materil, serta pengorbanan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir studi ini. Setiap tetes keringat dan harapan kalian adalah motivasi terbesar dalam hidupku.

Kepada diri penulis sendiri, atas dedikasi, ketekunan, dan tanggung jawab yang diemban selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Serta kepada Kakak Dina Zatil Hidayah dan Adik Muhammad Luthfi Azzahir serta keluargaku di Balikpapan dan di Sulawesi. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan doa yang selalu menyertai. Kebersamaan kalian adalah anugerah yang tak ternilai.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal yang baik dalam perjalanan hidupku selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah ayat 216)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd ayat 11)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (QS Al A'raf: 56)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wataala karena penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Plasma: Studi Kasus di Kandang Maggot Jogja”. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak hambatan yang dihadapi penulis, namun berkat saran, kritik, serta dorongan semangat dari berbagai pihak, Alhamdulillah Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Berkaitan dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si. dan Bapak Khotibul Umam, M.Si. selaku

dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan sehingga skripsi penulis dapat menjadi lebih baik.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak ternilai serta perhatian yang telah diberikan selama proses perkuliahan yang sangat berarti dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan saya.
8. Bapak Basri Abdul Malik, S. T dan Ibu Tutiana selaku kedua orang tua penulis yang telah berkorban begitu banyak, baik material maupun spiritual selama proses perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.
9. Keluarga penulis yang membantu dari segi waktu, doa dan material.
10. Rekan-rekan seperjuangan, di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Ibu Endang Rohjiani dan Mas Irfan dan pengurus Kandang Maggot Jogja lainnya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Kandang Maggot Jogja.
12. Ibu Wiwid dari Plasma Berseri 35, Pak Andi Reza, Ibu Yeti dari Plasma Tumuju Guyub serta Ibu Wulan dan Pak Wahono dari Plasma Winongo Asri yang telah bersedia membagikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Akhirnya penulis berharap agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membaca.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PLASMA:
STUDI KASUS DI KANDANG MAGGOT JOGJA JATIMULYO,
KRICAK, KEC. TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

Muhammad Taufik Hidayat
21102050067

ABSTRAK

Tahun 2023 Yogyakarta menghadapi permasalahan sampah, dengan volume sampah mencapai 1.231,55 ton per hari dan hanya 756 ton yang dapat ditangani. Program Plasma di Kandang Maggot Jogja di Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta menjadi solusi alternatif pengelolaan sampah organik. Program ini memberdayakan masyarakat melalui budidaya maggot yang memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan 3 kelompok budidaya maggot yang kini mandiri. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa program Plasma dilakukan melalui 7 tahapan pemberdayaan: (1) Tahap persiapan, KMJ bekerja sama dengan PT. Waste4Change dan PT. PII. Persiapan lapangan yaitu studi kelayakan kepada ketiga komunitas, menjalin dengan tokoh kunci di komunitas serta menjalin kontak dan kontrak melalui *MoU*. (2) KMJ dan Waste4Change mengkaji potensi, masalah dan sumber daya pada komunitas. (3) Tahap perencanaan, KMJ mengadakan forum diskusi pengurus inti Plasma untuk menyampaikan program Plasma sebagai solusi alternatif permasalahan sampah di komunitas. (4) KMJ memformulasikan rencana aksi pada proposal yang diajukan ke PT. PII. (5) Tahap implementasi yaitu KMJ melakukan sosialisasi kepada komunitas. Kemudian pendampingan dan pelatihan mengenai budidaya maggot, penempatan kandang maggot dan fasilitas. Kemudian komunitas mempraktikkan budidaya maggot dan menyetorkan hasilnya ke KMJ. (6) KMJ dengan anggota komunitas melakukan evaluasi bersama terkait kendala yang dihadapi. (7) Plasma menjadi mandiri setelah pendampingan 6 bulan dan terminasi apabila Plasma tidak berproduksi selama 3 bulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Program Plasma, Budidaya Maggot, Kandang Maggot Jogja, Waste4Change, PT. PII

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE PLASMA PROGRAM: A
CASE STUDY AT THE MAGGOT FARM IN JOGJA JATIMULYO, KRICAK,
TEGALREJO DISTRICT, YOGYAKARTA CITY**

Muhammad Taufik Hidayat
21102050067

ABSTRACT

DIY faces waste challenges, with a daily waste volume of 1,231.55 tons, of which only 756 tons can be effectively managed. The Jogja Maggot Farm (KMJ) in Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta, emerged as an alternative solution for organic waste management. This program empowers communities through maggot farming, which offers both environmental and economic benefits. This is evidenced by three maggot farming groups that are now self-sufficient. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the Plasma Program is implemented through seven empowerment stages: (1) Preparation stage, where KMJ collaborates with PT. Waste4Change and PT. PII. Field preparation includes feasibility study of the three communities, establishing with community leaders and key figures, followed by the signing of a Memorandum of Understanding (MoU). (2) KMJ and Waste4Change assessed the potential, issues, and resources available to the communities. (3) The alternative program planning stage involved KMJ organizing a discussion forum with the core Plasma management team to present the Plasma program as an alternative solution to waste management issues in the communities. (4) KMJ formulated an action plan in the proposal submitted to PT. PII. (5) The implementation phase involves KMJ conducting socialization activities with the three communities. Then, KMJ and Waste4Change provide mentoring and training on maggot farming. KMJ and PII install maggot cages and facilities. The community then practices maggot farming and submits the results to KMJ. (6) KMJ and community members conduct a joint evaluation regarding the challenges faced. (7) Plasma becomes self-reliant after six months of mentoring and is terminated if Plasma does not produce for three months. This study is expected to provide insights for local governments and communities in developing more effective and sustainable waste management strategies.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Management, Plasma Program, Maggot Cultivation, Jogja Maggot Farm, Waste4Change, PT. PII*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori	19
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
a. Pengertian.....	19
b. Tujuan Pemberdayaan.....	22
c. Tahapan Pemberdayaan.....	24
d. Strategi Pemberdayaan.....	28
e. Hasil Pemberdayaan.....	31
f. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan.....	32
2. Tinjauan tentang Pengelolaan Sampah	33
a. Definisi	33
b. 3R (Reduce, Reuse, Recycle).....	34
F. Metode Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	37
3. Subjek dan Objek Penelitian	37
4. Metode Pengumpulan Data	39
5. Analisa Data	40
6. Teknik Keabsahan Data	42
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM KANDANG MAGGOT JOGJA DAN PROGRAM PLASMA	
A. Kandang Maggot Jogja.....	45
1. Profil dan Sejarah Kandang Maggot Jogja	45
2. Struktur Kepengurusan.....	48
B. Program Plasma.....	49
1. Gambaran Umum Program Plasma.....	49
a. Plasma Winongo Asri Patang Puluhan.....	60

b. Plasma Berseri 35 Bumi Ijo	53
c. Plasma Tumuju Guyub, Karang Waru	64
2. Mitra Kerja Sama dalam Program Plasma	68
a. PT. PII	68
b. PT. Waste4Change Alam Indonesia	70
BAB III : PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI	
PROGRAM PLASMA DI KANDANG MAGGOT JOGJA	
A. Tahap Persiapan.....	74
1. Persiapan Petugas.....	75
2. Persiapan Lapangan	77
B. Tahap Pengkajian (<i>Assessment</i>)	80
1. Identifikasi Potensi.....	80
2. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan.....	83
C. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan	86
D. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.....	89
E. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan	90
F. Tahap Evaluasi	108
G. Tahap Terminasi	110
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pengelolaan Sampah Nasional.....	1
Gambar 1. 2 Grafik Pengelolaan Sampah DIY	2
Gambar 1. 3 Kelurahan Kricak Mendapatkan Penghargaan Anugerah Lingkungan dari 45 Kelurahan di Kota Yogyakarta	5
Gambar 1. 4 Pengelola Kandang Maggot Jogja bersama PJ Walikota, Lurah Kricak dan Mantri Pamong Praja Kemantren Tegalrejo	6
Gambar 2. 1 Kandang Maggot Jogja.....	46
Gambar 2. 2 Skema KMJ dalam Pengelolaan Sampah Organik Se-Kelurahan Kricak.....	47
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Kepengurusan Kandang Maggot Jogja Tahun 2025	48
Gambar 2. 4 Skema Kerja Sama Program Plasma	53
Gambar 2. 5 Plasma Berseri 35 Bumi Ijo	54
Gambar 2. 6 Struktur Organisasi Kepengurusan Plasma Bank Sampah Berseri 35 Tahun 2025	55
Gambar 2. 7 Penimbangan Bank Sampah pada Minggu Keempat, 23 Februari 2025	56
Gambar 2. 8 Penimbangan dan Pencatatan Sampah Anggota bank Sampah.....	57
Gambar 2. 9 Sampah yang sudah disortir dan siap diambil oleh pengepul Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, Februari 2025.....	57
Gambar 2. 10 Buku Tabungan	58
Gambar 2. 11 Pelatihan pembuatan pembalut kain.....	58
Gambar 2. 12 Pembuatan LOSIDA oleh Warga RT 35/08.....	59
Gambar 2. 13 Hasil Eco Enzym Anggota Bank Sampah Berseri 35	60
Gambar 2. 14 Plasma Winongo Asri Patang Puluhan.....	61
Gambar 2. 15 Kelompok Tani Winongo Asri Budidaya Tanaman Sayuran Organik dan Budidaya Ikan	63
Gambar 2. 16 Struktur Organisasi Kepengurusan Kelompok Tani Winongo Asri Tahun 2025	62
Gambar 2. 17 Plasma Tumuju Guyub Karang Waru	65
Gambar 2. 18 Struktur Organisasi Kepengurusan Kelompok Tani Lansir Tumuju Guyub Tahun 2025	66
Gambar 2. 19. Kolam Ikan Lele dan Kandang Ayam Petelur Omega.....	67
Gambar 2. 20. Pelatihan Budidaya Maggot dengan Metode Ember Tumpuk di Tumuju Guyub.....	67
Gambar 2. 21 Logo PT. PII.....	69
Gambar 2. 22 Waste4Change.....	71
Gambar 3. 1 Diskusi Persiapan Petugas oleh PT. PII, Waste4Change dan KMJ .	75
Gambar 3. 2 Tiga Tahap dalam Persiapan Lapangan	77
Gambar 3. 3 Forum Diskusi Pengurus Inti Plasma Bersama KMJ	87
Gambar 3. 4 Rencana Aksi dalam Proposal Kandang Maggot Jogja	90
Gambar 3. 5 Sosialisasi di 3 Plasma yaitu Berseri 35, Tumuju Guyub dan Winongo Asri.....	91

Gambar 3. 6 Pendampingan Plasma dari KMJ dan Waste4Change di Kandang Maggot Jogja dan Hotel Horison	92
Gambar 3. 7 Biopond Besar 12 Tingkat, Rumah Maggot Plasma dan Timbanga	96
Gambar 3. 8 Launching dan Peresmian Simbolis Program Plasma Bersama PT. PII.....	96
Gambar 3. 9 Siklus Pembesaran Maggot	102
Gambar 3. 10 Plasma Panen Maggot dan Siap Setor ke KMJ	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Informan dan Jenis Informasi Yang Akan Diambil.....	38
Tabel 2	Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Organisasi Berseri 35	54
Tabel 3. 1	Hasil Asessment Masing-Masing Plasma	86
Tabel 3. 2	Proses Budidaya Maggot di Ketiga Plasma	103
Tabel 3. 3	Alur Proses Pemberdayaan dalam Program Plasma	111

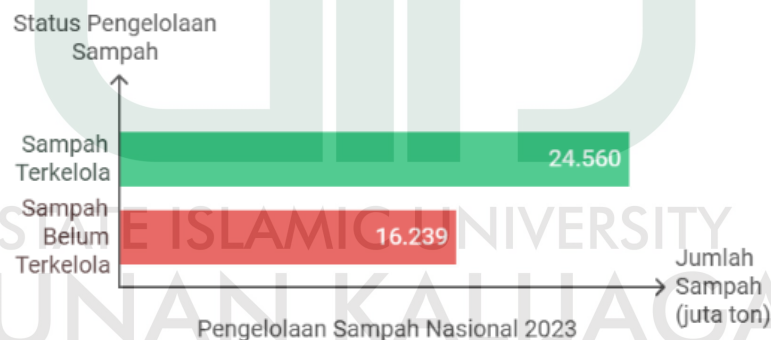


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi permasalahan sampah yang serius sebagaimana data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) hasil input dari Kabupaten/Kota se-Indonesia tahun 2023 menyebutkan bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 40.7 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 60.35% (24.560 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 39.65% (16,239 juta ton) belum terkelola dengan baik.¹Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat sampah yang belum tertangani dengan optimal.

Gambar 1. 1 Grafik Pengelolaan Sampah Nasional



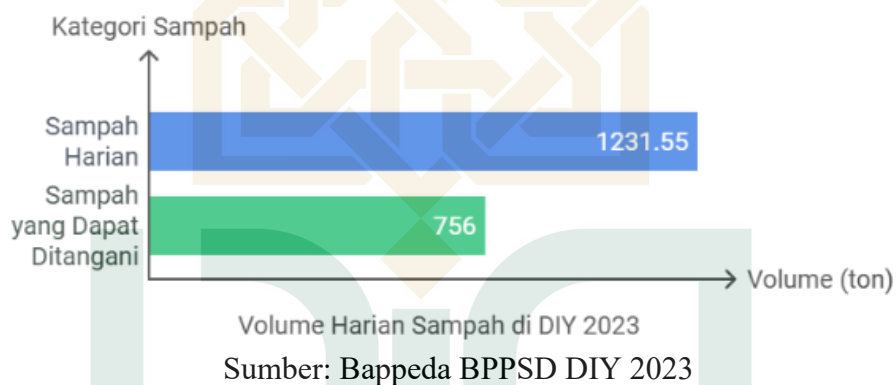
Sumber: SIPSN KLHK 2023

Permasalahan ini terjadi tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga terjadi di tingkat daerah, termasuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Volume

¹KLHK, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional” *SIPSN*, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. diakses tanggal 3 Juni 2024.

sampah di provinsi DIY tahun 2023 mencapai 1.231,55 ton per hari sedangkan volume sampah yang dapat ditangani hanya 756 ton per hari.² Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup komposisi sampah di DIY dominan terdiri dari sisa makanan sebesar 56,13% dan plastik sebesar 23,84%.³ Data ini memperlihatkan bahwa rumah tangga menjadi sumber utama produksi sampah di DIY, sehingga individu memiliki peran penting dalam mengelola sampah rumah tangganya.

Gambar 1. 2 Grafik Pengelolaan Sampah DIY



Mengatasi permasalahan sampah di DIY pemerintah secara resmi menutup TPA Piyungan dan mencanangkan desentralisasi pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan yang sebelumnya menggunakan sistem kumpul, angkut, buang menjadi pengelolaan sampah berbasis sumber produksi sampah yaitu kurangi, olah dan pilah oleh masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah DIY seperti TPS, TPS 3R dan bank sampah. Hal ini telah diatur dalam undang-undang nomor 18 tahun

²Bappeda BPPSD DIY, “Pengelolaan Sampah” *Jogja Dataku*, https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=106. diakses tanggal 3 Juni 2024.

³Daud Arie Ristiyono, “Carut Marut Pengelolaan Sampah di Yogyakarta,” *detiknews*, <https://news.detik.com/kolom/d-6903797/carut-marut-pengelolaan-sampah-di-yogyakarta>. diakses tanggal 4 Juni 2024.

2008 menjelaskan mengenai pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, recycle* dan kebijakan pengelolaan sampah di DIY telah diatur oleh Pemda DIY melalui Surat Gubernur Nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023. Kebijakan ini memerintahkan setiap Kabupaten/Kota di DIY untuk mengelola sampah secara mandiri. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya dan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien di DIY.⁴

Permasalahan sampah memiliki pengaruh yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara lahiriah maupun psikis. Secara lingkungan, sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan pencemaran air, udara, dan tanah. Dari segi kesehatan, tumpukan sampah menjadi sarang penyakit menular seperti diare, demam berdarah, dan leptospirosis. Terakhir, dampak pada sosial meliputi ketidaknyamanan, gangguan estetika lingkungan, potensi konflik sosial antar warga. Keseluruhan dampak tersebut secara langsung memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat, karena menurunkan kualitas kesehatan fisik, menghambat aktivitas sosial, serta mengurangi rasa aman dan nyaman dalam bermasyarakat.⁵

Berangkat dari kebijakan dan permasalahan ini mendorong partisipasi masyarakat agar mengelola sampahnya secara mandiri. Salah satu solusi alternatif dari permasalahan sampah organik di Kota Yogyakarta yang telah dilakukan adalah

⁴ Andry Trisandy Mahany, "Pemda DIY Resmi Tutup TPA Piyungan," *Portaljogja*, <https://jogjaprovo.go.id/berita/pemda-diy-resmi-tutup-tpa-piyungan>. diakses tanggal 5 Maret 2024.

⁵ Deni Ramadhansyah, Doni Guspandri, dan Sri Aprilia Nanda Sari, "Analisis Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru" *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, vol.2 no. 10 (27 Oktober 2024) hlm. 903-904 .

Kandang Maggot Jogja (KMJ) dengan program Plasmanya di bawah naungan FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri) yang berada di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Program Plasma merupakan jaringan-jaringan kelompok budidaya maggot di bawah naungan Kandang Maggot Jogja. Terbentuknya Plasma bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui biokonversi maggot serta membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan darurat sampah organik di Yogyakarta. Dengan adanya program Plasma ini KMJ dapat memberdayakan masyarakat hingga mereka mandiri dalam mengatasi permasalahan sampah organik dan membantu perekonomian mereka.

Pemilihan Kandang Maggot Jogja (KMJ) di Kelurahan Kricak sebagai subjek atau lokasi penelitian dilandasi oleh penghargaan dan keunikannya dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. Berdasarkan portal berita Kota Yogyakarta dan data dari Kelurahan Kricak menyebutkan bahwa pada Tahun 2023 pengelolaan Sampah di Kelurahan Kricak mendapatkan penghargaan yang membedakan kelurahan Kricak dengan 45 kelurahan lainnya di Kota Yogyakarta yaitu penghargaan Anugrah Lingkungan dan penggiat bank sampah dari 45 Kelurahan di Kota Yogyakarta. Penghargaan ini diberikan secara langsung oleh Penjabat Walikota Singgih Raharjo.⁶ Oleh karena itu, keunikan dan penghargaan yang didapatkan Kelurahan Kricak terkait pengelolaan sampah ini menjadi alasan ilmiah bagi peneliti untuk menentukan subjek atau lokasi penelitian ini.

⁶ Adminwarta “Kandang Maggot Jogja Siap Olah Satu Ton Sampah Organik Per Hari” *Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta*, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/28491>. diakses tanggal 4 Juni 2024.

Gambar 1. 3. Kelurahan Kricak Mendapatkan Penghargaan Anugerah Lingkungan dari 45 Kelurahan di Kota Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi oleh Kelurahan Kricak, 2023

Selain itu Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo pada tahun 2023 ketika berkunjung di Kandang Maggot Jogja di Kelurahan Kricak menyampaikan bahwa Kandang Maggot Jogja menjadi alternatif pengolahan sampah organik di Kota Yogyakarta khususnya kelurahan Kricak. Hal ini dikarenakan Kandang Maggot Jogja dengan Forum Bank Sampah di Kelurahan Kricak mampu mengelola 1 ton sampah organik per harinya dari masyarakat di 13 RW di satu kelurahan Kricak dan dikelola masyarakat secara mandiri selama dua tahun ini.⁷ Kemudian Endang selaku ketua Kandang Maggot Jogja juga menyampaikan bahwa masih belum banyak bank sampah di Kota Yogyakarta khususnya Kelurahan Kricak pada saat itu yang secara serius mengelola sampah organik karena keterbatasan tempat. Oleh karena itu KMJ bekerja sama dengan forum bank sampah di Kelurahan Kricak untuk pengelolaan sampah organik di satu Kelurahan dengan 13 RW.⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Wawancara dengan Endang, Ketua Kandang Maggot Jogja, 10 Desember 2024.

Gambar 1. 4 Pengelola Kandang Maggot Jogja bersama PJ Walikota, Lurah Kricak dan Mantri Pamong Praja Kemantren Tegalrejo



Sumber: Dokumentasi oleh Portal Berita Kota Yogyakarta, 2023

Selain itu program Plasma yang telah dilakukan oleh Kandang Maggot Jogja telah berhasil mengatasi permasalahan sampah organik di lingkungan komunitas penerima manfaat program dan membantu perekonomian mereka. Sebagaimana hal ini dibuktikan dengan adanya tiga komunitas Plasma yang sudah mandiri setelah bergabung dalam program tersebut. Ketiga komunitas Plasma tersebut yaitu Plasma Winongo Asri di Patang Puluhan, Wirobrajan, Plasma Berseri 35 di Bumi Ijo, dan Plasma Tumuju Guyub, Karangwaru.⁹

Menurut Informasi dari Endang selaku ketua Kandang Maggot Jogja, masalah dari sampah ini berkaitan dengan fenomena darurat sampah. TPA Piyungan yang dulunya sudah tidak lagi mampu menampung sampah dan kondisinya yang *overload* dan sering tutup menjadikan sungai sebagai sasaran selanjutnya dalam pembuangan sampah warga. Kota Yogyakarta menjadi penyumbang terbesar dalam pembuangan sampah ke TPA Piyungan dengan sekitar 756 ton sampah dibuang setiap harinya, dari jumlah tersebut bahwa 56,13% adalah

⁹ Wawancara dengan Endang, Ketua Kandang Maggot Jogja dan Irfan, Sekretaris Kandang Maggot Jogja, 10 Februari 2025.

sampah organik. Pembuangan sampah organik yang sembarangan mengakibatkan polusi udara karena bau dan menimbulkan penyakit karena mengundang lalat dan belatung pembawa penyakit.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut Kandang Maggot Jogja membuat program yaitu program Plasma. Program ini terbagi menjadi dua periode, yaitu periode pendampingan dan periode pengawasan. Pada periode pendampingan, dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung oleh pihak KMJ di Plasma yang berlangsung selama enam bulan. Sementara itu, periode pengawasan dilakukan secara mandiri oleh Plasma dengan KMJ berperan dalam kegiatan *monitoring* dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program ini. Program Plasma menghasilkan beberapa produk seperti maggot fresh dan kasgot yaitu pupuk dari maggot. Kerja sama antara KMJ dan komunitas Plasma dalam program ini telah diatur dalam *MoU*, di mana KMJ memfasilitasi kebutuhan komunitas Plasma dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakatnya dengan persyaratan bahwa Plasma harus membeli bibit maggot dari KMJ dan menjual produknya melalui KMJ sesuai dengan harga yang telah disepakati sebelumnya ketika disosialisasikan. Hasil dari program Plasma menunjukkan bahwa terdapat tiga komunitas Plasma yang sudah mandiri setelah bergabung dalam program tersebut. Ketiga komunitas Plasma tersebut yaitu Plasma Winongo Asri di Patang Puluhan, Wirobrajan, Plasma Berseri 35 di Bumi Ijo, dan Plasma Tumuju Guyub, Karangwaru.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Endang, Ketua Kandang Maggot Jogja, 10 Desember 2024.

¹¹ *Ibid.*

Berdasarkan informasi dari salah satu komunitas Plasma yaitu Plasma Berseri 35 Bumi Ijo, Wiwid menyampaikan bahwa sebelum adanya program Plasma, masyarakat di lingkungannya mengelola sampah dengan ember tumpuk LOSIDA (Lorong Sisa Dapur) kemudian menjadikannya pupuk kompos dan pupuk cair. Namun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu dua sampai tiga bulan. Sedangkan masyarakat di lingkungannya setiap hari pasti menghasilkan sampah yang perlu dikelola. Oleh karena itu mereka memerlukan inovasi dalam pengelolaan sampah yaitu pengelolaan sampah dengan biokonversi maggot melalui program Plasma Kandang Maggot Jogja. Dengan metode ini sampah organik dapat dikelola dalam waktu singkat di lingkungan beliau dan hasil sekali panen dalam 10-14 hari dapat mengelola sampah sekitar 100 kg sampah. Selain itu sebelum adanya program Plasma, masyarakat belum mengetahui manfaat dari budidaya maggot setelah adanya program Plasma masyarakat menjadi tahu manfaat maggot dan bisa melakukan budidaya maggot. KMJ juga memberikan fasilitas untuk komunitas Plasmanya berupa *maggo box* yang membantu proses pengelolaan ini. Seiring dengan perkembangan Plasma, KMJ memberikan fasilitas yang lebih baik lagi melalui dana CSR PT. PII (Penjaminan dan Infrastruktur) untuk beberapa fasilitas seperti timbangan, biopond 12 tingkat, rumah maggot untuk mendukung keberlanjutan program Plasma di lingkungan beliau.¹²

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan juga melalui berbagai proses. Rangkaian prosesnya yaitu masyarakat mendapatkan

¹² Wawancara dengan Wiwid, Plasma Berseri 35 Bumi Ijo, 16 Desember 2024.

edukasi, pelatihan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sampah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah lokal, dan organisasi non-pemerintah merupakan faktor penting untuk menggapai tujuan keberlanjutan.¹³ Pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan sampah memiliki beberapa dampak seperti dampak lingkungan yaitu masyarakat memiliki kebiasaan dalam memilah, mengurangi dan mengolah sampah rumah tangga masing-masing dan menghindari cara-cara tradisional seperti dibakar dan dikubur di tanah, dampak kesetaraan gender yaitu kerja sama antara laki-laki dan perempuan membuat pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, dampak ekonomi yaitu tabungan sampah dan produk daur ulang maupun olahan yang bernilai ekonomi.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah telah berhasil meningkatkan partisipasi dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi tersebut bisa tercapai melalui serangkaian proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Pertama, dilakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi. Kedua, masyarakat diberi edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah. Ketiga, memberikan rasa aman dan jaminan kepada masyarakat. Keempat, masyarakat diberi bimbingan dan dukungan agar bisa

¹³ Asramid Yasin dan Dewi Indah Pratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus di Kampung Salo Kendari," *Journal of Community Service* 6, no. 1 (9 Januari 2024), hlm. 1–8, <https://doi.org/10.56670/jcs.v6i1.186>.

¹⁴ Sahrul dan Setia Budhi, "Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah.," *Huma: Jurnal Sosiologi*, vol. 2, no. 2 (17 Agustus 2023), hlm. 175–83, <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i2.69>.

mandiri dan kreatif, Terakhir, pemeliharaan hubungan baik dilakukan melalui komunikasi rutin, baik langsung maupun tidak langsung. Berangkat dari hasil penelitian tersebut terkait proses pemberdayaan maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang telah terjadi di Kandang Maggot Jogja yang telah berhasil memberdayakan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah organik di lingkungan komunitas penerima manfaat program dan membantu perekonomian masyarakat.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot Jogja?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot Jogja. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Temuan dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi

¹⁵ Wegi Trio Putra dan Ismaniar, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah,” *Jambura Journal of Community Empowerment*, vol. 1 no. 2 (Desember, 2020), hlm. 69-78. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.

penelitian lebih lanjut dalam bidang pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat sekitar dan masyarakat lain penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi masyarakat di sekitar Kandang Maggot Jogja dan masyarakat lainnya dalam mengelola sampah organik mereka. Dengan memahami proses dan manfaat dari program Plasma, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengelolaan sampah dan menjadi lebih mandiri dalam menangani sampah organik. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah organik yang lebih efektif. Program Plasma yang diimplementasikan oleh Kandang Maggot Jogja dapat dijadikan contoh atau model bagi daerah lain dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah organik melalui biokonversi. Bagi lingkungan hidup, dengan semakin banyaknya masyarakat dan pemerintah yang mengadopsi model pengelolaan sampah organik seperti yang dilakukan oleh Kandang Maggot Jogja, diharapkan dapat mengurangi timbunan sampah organik yang tidak terkelola dengan baik. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan hidup yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu pada kajian pustaka ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Dengan kajian pustaka ini penulis dapat menampilkan letak posisi penelitian ini dari penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang serupa yaitu pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penelitian Wegi Trio Putra dan Ismaniar yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah” Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan deskriptif kualitatif. Objek dan subjek penelitiannya berupa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya di Kota Padang. Penelitian ini menganalisis dengan teori lima tahapan dari Edi Suharto yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya memiliki lima tahapan. Pertama, dilakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi terkait bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah, dan cara mengolah sampah. Kedua, masyarakat diberi edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Ketiga, pengelola bank sampah memberikan rasa aman dan jaminan kepada masyarakat dengan mengembangkan hasil kerajinan dan membantu memasarkan produk tersebut. Keempat, nasabah diberi bimbingan dan dukungan agar bisa mandiri, menciptakan kreativitas sendiri, serta didukung penuh

dalam kegiatan yang mereka lakukan. Terakhir, pemeliharaan hubungan baik dilakukan melalui komunikasi rutin, baik langsung maupun melalui *WhatsApp*, evaluasi kegiatan, serta mengadakan pelatihan, *event*, dan bazar yang melibatkan nasabah.¹⁶

Penelitian Sahrul dan Setia Budhi yang berjudul "Mengubah sampah menjadi rezeki : analisis ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan sampah". Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dan 5 aspek dari teori ACTORS dari Maani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah. Subjek penelitiannya yaitu Bank Sampah Induk Baiman di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan teori ACTORS yaitu *Authority* (wewenang), *Confidence and Competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), *Trust* (Keyakinan), *Opportunities* (Kesempatan), *Responsibilities* (Tanggung Jawab) dan *Support* (Dukungan).

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa program Bank Sampah memiliki beberapa dampak seperti dampak lingkungan, kesehatan, dampak kesetaraan gender, dampak ekonomi, dampak prinsip 3R. Selain itu terdapat dukungan pemerintah setempat terkait fasilitas pengelolaan sampah di bank sampah. Kemudian terjalin hubungan yang baik antara pengelola dan nasabah serta tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan kemampuan ekonomi dari pelatihan dan pembuatan produk daur ulang yang diberikan bank sampah. Berdasarkan analisis

¹⁶ Wegi Trio Putra dan Ismaniar, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah," *Jambura Journal of Community Empowerment*, vol. 1 no. 2 (Desember, 2020), hlm. 69-78. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.

ACTORS tersebut tidak ditemukan poin keyakinan dan tanggung jawab dalam kegiatan dan program pemberdayaan Bank Sampah Induk Kota Banjarmasin.¹⁷

Penelitian Pandjie Galih Anaroga et.al. dengan judul “Peran Perusahaan Dalam Pemberdayaan UMKM: Analisis Close Loop Model Pada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih” Metode Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, dengan subjek penelitian berupa Bank Sampah Pematang Pudu Bersih di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau. Penelitian ini menganalisis pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Pematang dengan analisis Close Loop Model yang berkaitan dengan *multistakeholder*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Pematang Pudu Bersih merupakan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif. Melalui sistem ini masyarakat didorong untuk memilah dan mengelola sampah mereka dengan imbalan berupa uang atau barang. Selain itu Bank Sampah tidak hanya mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di bawah garis kemiskinan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerja sama antara pemerintah seperti DLH KLHK, perusahaan seperti PT. Pertamina Hulu, LSM, dan masyarakat, serta dukungan teknologi inovatif.¹⁸

¹⁷Sahrul dan Setia Budhi, “Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah,” *Huma: Jurnal Sosiologi* 2, no. 2 (17 Agustus 2023), hlm. 175–83, <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i2.69>.

¹⁸Pandjie Galih Anaroga et.al., “Peran Perusahaan Dalam Pemberdayaan UMKM: Analisis Close Loop Model Pada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih,” *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek* 6, no. 1 (1 Oktober 2024), hlm. 20–37, <https://doi.org/10.52232/jasintek.v6i1.153>.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyu Maesarini dan Wahidin Septa Zahran berjudul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bank Sampah di RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Bank Sampah, dengan subjek penelitian berupa masyarakat di RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan pemberdayaan menurut Suharto yang mencakup lima aspek, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Penelitian ini menganalisis pemberdayaan masyarakat di RW 007 melalui kegiatan Bank Sampah sebagai upaya untuk mengatasi masalah penumpukan sampah yang semakin meningkat akibat pertumbuhan populasi dan pola konsumsi masyarakat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan Bank Sampah telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah serta memberikan sumber pendapatan baru bagi warga. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengelolaan sampah, tetapi juga merasakan manfaat ekologis dan ekonomis dari kegiatan tersebut, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat.¹⁹

Selain itu, riset yang dilakukan oleh Asramid Yasin dan Dewi Indah Pratiwi dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan dengan

¹⁹ Indah Wahyu Maesarini dan Wahidin Septa Zahran, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bank Sampah di RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok,” *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* vol. 6, no. 1 (5 Juli 2023), hlm. 120–28, <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i1.3206>.

pendekatan studi kasus. Objek penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah beserta dampak dan partisipasi masyarakatnya. Subjek penelitiannya adalah masyarakat di Kampung Salo, Kendari. Penelitian ini menganalisis dengan *literature review* terkait pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Kampung Salo melalui berbagai proses yaitu masyarakat mendapatkan edukasi, pelatihan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sampah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah lokal, dan organisasi non-pemerintah merupakan faktor penting untuk menggapai tujuan keberlanjutan.²⁰

Budhi Baihakki dengan judul skripsinya “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program Urban Farming. Penelitian ini menggunakan teori 7 tahapan dari Isbandi Rukminto Adi. Subjek penelitian ini adalah Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru dengan program Urban Farmingnya.

²⁰ Asramid Yasin dan Dewi Indah Pratiwi, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus di Kampung Salo Kendari,” *Journal of Community Service* vol. 6, no. 1 (9 Januari 2024): 1–8, <https://doi.org/10.56670/jcs.v6i1.186>.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Yayasan Bunga Melati Indonesia telah menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Melati Bersih Perigi Baru dengan tujuan untuk mengembangkan program lanjutan, yaitu Urban Farming. Program pemberdayaan ini terdiri dari tujuh tahap yang dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola sampah dan bercocok tanam di lingkungan perkotaan.²¹

Atiek Difa Mufidah dan Isbandi Rukminto Adi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT. Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur”. Objek penelitian ini yaitu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur yang dilakukan oleh PT Nestle. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Kelompok Tani Ternak Budi Luhur di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Jombang. Penelitian ini menganalisis dengan 7 tahapan dari Isbandi Rukminto Adi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT Nestle telah memberikan dampak positif, khususnya bagi para peternak sapi perah serta berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di daerah pedesaan. Namun, jenis program pemberdayaan yang dilakukan sejauh ini hanya sebatas pada pemberian bantuan berupa subsidi peralatan untuk mendukung usaha persusuan.²²

²¹ Budhi Baihakki, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

²² Atiek Difa Mufidah dan Isbandi Rukminto Adi, “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pt Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 19, no. 2, (Oktober, 2018), hlm. 109-131.

Nur Aliyah Khairunnisa dengan judul skripsinya “Pelaksanaan Pengembangan Lele Cendol Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta” Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu kegiatan budidaya lele cendol dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Subjek penelitiannya adalah warga masyarakat kelurahan Kricak yang terlibat pada kegiatan pengembangan lele cendol. Penelitian ini menganalisis kegiatan pengembangan lele cendol dengan teori *Community Development* dari Jim Ife. Teori ini menjelaskan bahwa proses pemberdayaan terdapat tiga hal yaitu peningkatan kesadaran melalui pola pelatihan, kemudian tingkat partisipasi dan langkah pengembangan dari masyarakat sasaran.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa FKWA dengan program pengembangan budidaya lele yang melibatkan kelompok tani lele cendol telah berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi kepada masyarakat sasaran mengenai budidaya lele yang memberikan manfaat ekonomi. Peningkatan kesadaran ini melalui pelatihan pendekatan khusus dari koordinator FKWA di Kecamatan Tegalrejo dan tidak khusus yaitu pelatihan selanjutnya untuk menumbuhkan kembangkan motivasi dan pelatihan terkait budidaya lele di Kelurahan Kricak.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan yaitu sebagai pelaksana tanpa melibatkan dalam tahap perencanaan dan perumusan kegiatan pelatihan tersebut. Kemudian kegiatan selanjutnya untuk mendukung budidaya lele yaitu pembuatan buis beton. Kegiatan ini melibatkan secara langsung masyarakat sasaran untuk bisa berpartisipasi dalam

menyampaikan aspirasi, merencanakan dan merumuskan kegiatan tersebut. Selain peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan lele cendol, Kelompok Tani Lele Cendol melakukan langkah pengembangan untuk kegiatan budidaya lele mereka secara mandiri setelah FKWA melakukan terminasi.²³

Melihat hasil telaah penelitian-penelitian terdahulu, maka kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu analisis terhadap proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot Jogja. Fokus program Plasma ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui biokonversi atau budidaya maggot sebagai solusi permasalahan sampah organik yang sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat, di mana program Plasma di Kandang Maggot Jogja ini juga belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan merujuk pada proses memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk meningkatkan martabat mereka, khususnya untuk kelompok yang sebelumnya terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini melibatkan pemberian daya dan kekuatan kepada mereka, serta memperkuat posisi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep ini sering diimplementasikan

²³Nur Aliyah Khairunnisa, *Pelaksanaan Pengembangan Lele Cendol Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

dengan pendekatan pengembangan komunitas atau masyarakat (*community development*), terutama dalam kegiatan yang memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mengatur kehidupan mereka.²⁴ Menurut Midgley *Community development* adalah strategi praktik pengembangan sosial yang melibatkan proses peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi orang-orang dalam suatu komunitas. Ini biasanya mencakup upaya untuk membangun modal manusia, mendorong kerja sama komunitas, dan menciptakan peluang untuk kemajuan ekonomi dan sosial. Pengembangan komunitas bertujuan untuk memberdayakan individu dan kelompok dengan menyediakan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perubahan di komunitas mereka sendiri. Pendekatan ini sering melibatkan metode partisipatif, di mana anggota komunitas secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan serta tantangan mereka sendiri.²⁵

Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan masyarakat mencakup lebih dari sekadar pendekatan partisipatif. Hal tersebut juga mencakup memberi kewenangan kepada masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan memanfaatkan hasil dari program-program pembangunan yang mereka ikuti. Pemberdayaan bukan hanya membuat masyarakat tergantung pada bantuan luar, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakan potensi

²⁴ Afriansyah, et.al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: Global Eksekutif, 2023), hlm.5-6.

²⁵ Getu Ambaye Teshale, "Social development: Theory and practice, by J. Midgley" *Journal of Community Practice* vol. 24, no. 2 (2 April 2016), hlm. 226.

internal mereka secara mandiri²⁶. Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 pasal 1 ayat 8, pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Keberhasilan pemberdayaan tidak hanya tergantung pada penyelenggara program, tetapi juga aktivitas dan partisipasi dari pihak yang diberdayakan sendiri.²⁷

Sementara itu Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah tujuan dan proses. Pemberdayaan sebagai sebuah tujuan adalah pemberdayaan yang mengarah pada kondisi atau hasil yang hendak dicapai melalui suatu perubahan sosial yaitu terciptanya masyarakat yang berdaya. Hal ini mencakup pengetahuan dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu mengemukakan aspirasi, memiliki pekerjaan, aktif dalam kegiatan sosial, serta mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Konsep pemberdayaan sebagai tujuan sering kali dijadikan tolok ukur keberhasilan dari pemberdayaan sebagai sebuah proses. Adapun Pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan memperkuat dan meningkatkan kemampuan, kekuasaan, kemandirian atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang mengalami kemiskinan.²⁸

²⁶ Afriansyah, et.al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: Global Eksekutif, 2023), hlm.5-6.

²⁷ *Ibid*, hlm. 6-7.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 59–60.

b. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Poerwoko yang dikutip oleh Hendrawati menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan mencakup berbagai upaya untuk mencapai perbaikan, antara lain:²⁹

- 1) Perbaikan pendidikan: Pemberdayaan harus dirancang sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Hal ini mencakup peningkatan materi, metode, waktu, tempat, serta hubungan antara fasilitator dan penerima manfaat. Namun, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan dapat menginspirasi semangat dan motivasi untuk belajar sepanjang hayat.
- 2) Perbaikan aksesibilitas: Semangat belajar sepanjang hayat diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, terutama terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk, peralatan, dan lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan: Dengan dukungan pendidikan yang diperbaiki dan aksesibilitas yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya), diharapkan dapat meningkatkan tindakan yang lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan: Melalui perbaikan kegiatan dan tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan jaringan kemitraan-usaha untuk menciptakan posisi tawar yang kuat.

²⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 13-14.

- 5) Perbaiki usaha: Dengan meningkatkan semangat belajar, aksesibilitas, kegiatan, dan kelembagaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas usaha/bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaiki pendapatan: Melalui peningkatan kualitas bisnis, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.
- 7) Perbaiki lingkungan: Peningkatan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, mengingat kerusakan lingkungan sering kali terkait dengan faktor kemiskinan atau keterbatasan pendapatan.
- 8) Perbaiki kehidupan: Dengan pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 9) Perbaiki masyarakat: Dengan kondisi kehidupan yang lebih baik dan lingkungan yang mendukung, diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

c. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat melibatkan tujuh tahapan yang diperjelas dalam konsep yang diajukan oleh Isbandi Rukminto Adi, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Tahap persiapan, di mana pentingnya persiapan petugas pemberdayaan masyarakat dan persiapan di lapangan kerja. Persiapan petugas bertujuan untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan melalui penyamaan persepsi, pendekatan yang akan dipilih serta teknik yang akan dilakukan untuk perubahan di masyarakat. Sementara persiapan di lapangan dilakukan dengan studi kelayakan terhadap daerah sasaran kemudian melakukan perizinan formal serta menjalin tokoh informal kemudian melakukan kontak dan kontraknya setelah itu penjagaan dan pengembangan kontak ditindaklanjuti dengan kegiatan yang menyatukan masyarakat sasaran agar menjalin kedekatan antara petugas dan masyarakat sasaran.
- 2) Tahap pengkajian (*assessment*), di mana dilakukan proses identifikasi masalah dan kebutuhan (*felt needs* dan *expressed needs*) yang dirasakan oleh masyarakat, serta identifikasi sumber daya yang dimiliki oleh klien. Tahap ini petugas memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat dengan cara petugas memfasilitasi masyarakat agar memprioritas permasalahan mereka dengan cara pengkajian individual atau pengkajian melalui tokoh dan anggota

³⁰Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) pp 23, hlm. 206-215.

masyarakat tertentu atau pengkajian secara kelompok seperti diskusi kelompok, curah pendapat, menggambar peta masalah dan potensi masyarakat. Pada tahap ini masyarakat sudah terlibat aktif dalam merasakan permasalahan mereka dari pandangan mereka sendiri.

- 3) Perencanaan alternatif program atau kegiatan, yang berfokus pada partisipasi masyarakat dalam merumuskan alternatif program yang mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Dalam tahap ini petugas sebagai fasilitator membantu masyarakat agar bisa berdiskusi dan memikirkan program dan kegiatan yang tepat untuk dilakukan dan manfaatnya jangka panjang.
- 4) Tahap pemformalisasian rencana aksi, di mana petugas membantu kelompok dalam merumuskan program dan kegiatan sesuai prioritas mereka setelah muncul berbagai usulan dalam tahap sebelumnya kemudian menyusun hasil gagasannya dalam bentuk tulisan melalui pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dalam tahap ini sudah tergambaran terkait tujuan jangka pendek dan cara mencapai tujuan tersebut.
- 5) Implementasi program atau kegiatan, dengan penekanan pada peran penting masyarakat sebagai kader yang menjaga keberlangsungan program. Kerja sama antara petugas dan masyarakat juga antar warga masyarakat menjadi kunci sukses dalam tahapan ini.
- 6) Evaluasi, yang mencakup pengawasan oleh masyarakat dan petugas. Melibatkan warga dalam evaluasi membantu membangun sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Tujuannya adalah untuk mengukur

keberhasilan program dan mengidentifikasi kendala yang dapat diantisipasi untuk periode berikutnya dan terbentuknya suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan sumber daya yang mereka manfaatkan. Apabila tidak sesuai dengan pencapaian yang diharapkan maka proses evaluasi ini menjadi umpan balik untuk memperbaiki program atau kegiatan kedepannya. Evaluasi ini dilakukan pada tiga hal yaitu pada input, proses dan hasil. Untuk keberhasilan yang mereka dapatkan petugas mengingatkan kepada mereka untuk memberikan *reward* positif untuk diri mereka sendiri dan melakukan kontrol atau pengingat untuk menstabilkan perubahan yang telah terjadi yang bersifat relatif menetap.

- 7) Terminasi, di mana hubungan formal dengan komunitas sasaran diakhiri. Terminasi dilakukan karena masyarakat sudah mandiri, ini menandakan keberhasilan program pemberdayaan, di mana masyarakat telah mampu mengubah kondisi mereka dan mengatur diri mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Selain itu, terdapat beberapa hal terminasi dilakukan yaitu melebihi waktu yang ditentukan, anggarannya sudah selesai, penyandang dana sudah tidak ada. Tahapan ini merupakan tahap yang berputar seperti siklus agar terjadinya perubahan yang lebih baik. Maka tahapan dalam pemberdayaan masyarakat ini dinamai siklikal atau siklus spiral.

Sementara itu Wrihatnolo menjelaskan bahwa dalam proses pemberdayaan terdapat 3 tahapan yang harus dilalui oleh komunitas sasaran.³¹ Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam tahapan pemberdayaan. Komunitas sasaran akan diberikan pemahaman atau pengertian bahwa mereka memiliki hak untuk hidup menjadi lebih sejahtera. Mereka akan diberikan pengetahuan yang bersifat kognitif, *belief*, dan *healing* agar menyadari bahwa mereka memiliki sesuatu yang dapat membantu mereka untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya atau menjadi lebih baik dari kondisi pada saat itu. Selain diberikan penyadaran bahwa mereka memiliki kemampuan yang dapat menghantarkan dari kemiskinan, komunitas sasaran juga diberikan pengertian bahwa dalam proses pemberdayaan harus berasal dari diri mereka sendiri dan yang menentukan keberhasilan adalah dirinya sendiri. Inti dari tahap ini yaitu komunitas sasaran mendapatkan pemahaman tentang potensi dan hak yang mereka miliki sehingga dapat keluar dari permasalahan yang ada dalam dirinya.

³¹ Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat* (Elex Media Komputindo, 2007).

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunitas sasaran, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara pemberian pelatihan, lokakarya, dan kegiatan yang dapat meningkatkan *life skill* komunitas sasaran. Komunitas sasaran akan memiliki kemampuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

3) Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan merupakan tahap pemberian kesempatan, kekuasaan, dan peluang kepada komunitas sasaran sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan kemandirian dan perubahan dalam kehidupan.

d. Strategi Pemberdayaan

Isbandi Rukminto Adi menjelaskan bahwa terdapat 2 pendekatan dalam strategi pemberdayaan masyarakat yaitu pendekatan direktif dan non direktif atau partisipatif³²

1) Pendekatan Direktif

Pendekatan Direktif (Instruktif) dalam pekerjaan sosial adalah metode yang digunakan dengan asumsi bahwa pekerja sosial mengetahui apa yang dibutuhkan dan baik untuk masyarakat. Dalam pendekatan ini, peran pekerja sosial sangat dominan karena mereka yang memprakarsai kegiatan dan

³² Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) pp 23, hlm. 196-197.

menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Mereka juga menentukan apa yang baik atau buruk bagi masyarakat dan cara memperbaikinya. Namun, pendekatan direktif memiliki kelemahan, seperti kurang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang atau perubahan perilaku yang mendasar. Kemudian dapat menyebabkan ketergantungan masyarakat pada pekerja sosial dan mengurangi kesempatan pekerja sosial untuk belajar dari masyarakat. Contoh pendekatan direktif adalah program penghijauan yang hanya membagikan bibit tanaman tanpa proses penyadaran dan pelatihan tentang pentingnya tanaman hijau dan cara merawatnya. Hal ini dapat menyebabkan bibit tanaman tidak terawat dan mati.

Pendekatan Direktif ini selaras dengan pendekatan *top down* yaitu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dicirikan oleh inisiatif dan pengambilan keputusan yang berasal dari lembaga atau pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau organisasi besar. Kebijakan, program, dan dana dialokasikan dari "atas" dan kemudian diturunkan ke tingkat masyarakat di "bawah".³³

2) Pendekatan Non-Direktif (Partisipatif)

Pendekatan Non-Direktif (Partisipatif) adalah metode yang digunakan dengan asumsi bahwa masyarakat mengetahui apa yang mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka. Dalam pendekatan ini, pekerja sosial tidak menentukan apa yang 'baik' atau 'buruk' bagi masyarakat, melainkan membantu

³³ Hikmawati Fajri Devi Safitri dan Tjut Afrieda Syahara, "Model Komunikasi Top-Down dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Borobudur Communication Review*, vol. 1, no. 1 (7 Mei 2021): 15, <https://doi.org/10.31603/bcrev.4902>.

masyarakat menggali dan mengembangkan potensi mereka. Pendekatan Non-Direktif memiliki beberapa karakteristik yaitu pertama, masyarakat sebagai pemeran utama dalam perubahan. Kedua, pekerja sosial sebagai katalisator dan pemercepat perubahan. Ketiga, masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat analisis dan mengambil keputusan. Hal bertujuan agar masyarakat memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan diri.

Pendekatan Non-Direktif sering disebut sebagai pendekatan partisipatif. Pemilihan antara pendekatan direktif dan non-direktif harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan masyarakat. Masyarakat yang sudah berkembang dapat didekati dengan pendekatan non-direktif, sedangkan masyarakat yang belum berkembang memerlukan pendekatan direktif yang kemudian bergeser ke pendekatan non-direktif.

Sementara itu Edi Suharto menjelaskan juga terkait strategi pemberdayaan masyarakat yaitu terdapat tiga aras atau matra dalam strategi pemberdayaan yaitu aras mikro, aras mezzo dan aras makro. Sebelum itu, Edi Suharto menyampaikan terlebih dahulu bahwa dalam berbagai situasi strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual dan berkaitan dengan kolektivitas yaitu menghubungkan klien dengan sistem atau sumber di luar individu tersebut. Pertama, aras mikro bertujuan untuk melatih, membimbing dan mendampingi klien secara individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya melalui konseling, bimbingan, manajemen stres, *crisis intervnetion*. Model ini biasa disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered proach*). Kedua, aras mezzo yang media intervensinya dilakukan dengan sekelompok klien. Pemberdayaan ini

menggunakan pelatihan, pendidikan dan dinamika kelompok sebagai strateginya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap klien agar mampu mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Ketiga, aras makro yang disebut strategi sistem besar yang memiliki beberapa strategi untuk mencapai perubahan pada sistem lingkungan yang lebih luas yaitu perumusan kebijakan, aksi sosial, *lobbying* pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik. Strategi ini berasumsi bahwa klien sebagai orang yang berkompetensi dalam memahami, bertindak dan memilih strategi yang tepat untuk situasi- situasi yang mereka hadapi.³⁴

e. Hasil Pemberdayaan

Hasil pemberdayaan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Tangible dan Intangible*.³⁵ *Tangible* mencakup hasil yang dapat diukur secara fisik dan dapat dirasakan langsung seperti peningkatan pendapatan, dan fasilitas umum yang lebih baik serta akses terhadap permodalan dan investasi masyarakat.³⁶ *Intangible* yang tidak dapat dirasakan atau diukur secara fisik meliputi perubahan dalam kesadaran, pengetahuan dan sikap pandang.

³⁴Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 66-67.

³⁵Noorkamillah, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat Berbasis Masyarakat: Studi di Kampung Sukunan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta*, Tesis, (Depok: Universitas Indonesia, 2005).

³⁶Mustangin, "Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo," *Share: Social Work Journal*, vol. 8, no. 1 (9 Agustus 2018), hlm. 51, <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16343>.

f. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa prinsip yang harus diterapkan yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipatif, prinsip swadaya, prinsip berkelanjutan, prinsip transparansi dan akuntabilitas.³⁷

- 1) Kesetaraan berarti semua masyarakat, baik pria maupun wanita, memiliki posisi yang setara dengan lembaga dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembangunan. Kesetaraan mengacu pada hubungan sejajar atau sederajat, di mana semua pihak berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keahlian, serta saling menghargai dan belajar bersama. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu atau kelompok yang mendorong kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sekaligus bertanggung jawab atas hasilnya. Efektivitas pembangunan memerlukan partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kebijakan dalam perencanaan hingga pelaksanaannya.
- 2) Swadaya mengutamakan kemampuan dan sumber daya lokal masyarakat dalam pembangunan. Masyarakat dianggap memiliki kemampuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi, serta mampu bekerja secara mandiri untuk mengatasi tantangan tersebut. Bantuan dari pihak luar hanya bersifat pendukung, bukan prioritas utama.
- 3) Keberlanjutan menekankan bahwa kegiatan pemberdayaan harus dirancang agar terus berjalan. Awalnya, peran pendamping mungkin dominan, namun

³⁷ Afriansyah, et. al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Padang: Global Eksekutif, 2023), hlm.28.

secara bertahap masyarakat mampu mengambil alih dan mengelola kegiatan secara mandiri.

- 4) Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan. Dalam pemberdayaan, seorang fasilitator harus menunjukkan akuntabilitas, meliputi: hubungan yang dapat dipercaya, orientasi pada hasil, pelaporan yang jelas, konsekuensi atas tindakan, dan perbaikan kinerja. Akuntabilitas memiliki tiga fungsi utama: memberikan kontrol demokratis (peran demokrasi), mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional), serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran pembelajaran).

2. Tinjauan tentang Pengelolaan Sampah

a. Definisi

Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa Pengelolaan sampah merupakan tindakan yang terstruktur, komprehensif, dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah.³⁸ Menurut Notoatmodjo pengelolaan sampah mencakup pengangkutan, pemusnahan atau pengolahan sampah supaya kesehatan masyarakat dan lingkungan tidak terganggu sedangkan Sejati menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah serangkaian proses yang digunakan untuk mengelola sampah mulai dari pengumpulan sampai pembuangan akhir.³⁹ Iqbal dan Nurul menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah suatu

³⁸Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 ayat (5).

³⁹Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

bidang yang mencakup proses penimbunan yang meliputi penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Proses ini harus mengikuti praktik dengan prinsip-prinsip terbaik untuk kesehatan masyarakat dengan memperhatikan teknik, pelestarian alam, estetika, serta faktor lingkungan dan perilaku masyarakat.⁴⁰

Berdasarkan definisi pengelolaan sampah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 dan berbagai sumber yang dikutip adalah bahwa pengelolaan sampah merupakan serangkaian tindakan terstruktur dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah. Proses ini bertujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan, serta harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip terbaik, teknik yang tepat, pelestarian alam, estetika, serta perilaku masyarakat.

b. 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Berkaitan dengan penjelasan undang-undang sebelumnya dinyatakan kembali pada pasal 19 bahwa pengelolaan sampah terdiri dari pengurangan dan penanganan sampah kemudian dijelaskan lebih rinci lagi terkait pengurangan sampah dalam pasal 20 menyebutkan bahwa pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.⁴¹ Kegiatan yang telah dijelaskan dalam undang-undang ini

⁴⁰Iqbal, Mubarak Wahid dan Nurul Chayatin, Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 277.

⁴¹Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 19 dan pasal 20 ayat (1).

menggunakan prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, recycle*, adapun penjelasannya terkait prinsip 3R sebagai berikut:⁴²

- 1) *Reuse* (menggunakan kembali) adalah proses memanfaatkan sampah secara langsung, baik untuk tujuan yang sama maupun berbeda. Contoh yang bisa dilakukan di rumah antara lain menggunakan wadah bekas botol madu sebagai tempat pernak-pernik, kaleng cat sebagai tempat sampah, dan botol plastik sebagai pot bunga, serta banyak contoh lainnya. Barang yang dianggap sampah dari suatu kegiatan sebenarnya masih dapat bermanfaat untuk kegiatan selanjutnya, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Contohnya, kertas bekas bisa digunakan kembali untuk membungkus kado atau membuat amplop. Dengan cara ini, kita dapat memperpanjang usia dan penggunaan barang sebelum dibuang ke tempat sampah.⁴³
- 2) *Reduce* (mengurangi) adalah upaya untuk mengurangi segala sesuatu yang dapat menyebabkan timbulnya sampah. Ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan kantong belanja yang tahan lama, memilih produk yang bisa diisi ulang, mengurangi penggunaan barang sekali pakai seperti tisu dengan serbet atau sapu tangan, serta membawa wadah makan atau minum sendiri, dan lain-lain.

⁴²Trisnawati Oky Ristya, "Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, vol. 4, no. 2 (Desember, 2020), hlm. 160, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>.

⁴³Nanik Eprianti, Neng Dewi Himayasari, Ilham Mujahid dan Popon Srisusilawati, "Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah," *Jurnal Ecoment Global*, vol. 6, no. 2 (Agustus, 2021) hlm. 180, <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>.

- 3) *Recycle* (daur ulang) adalah proses memanfaatkan kembali sampah setelah melalui tahap pengolahan. Dalam skala rumah tangga, beberapa langkah yang bisa dilakukan termasuk memilih produk atau kemasan yang memiliki tanda dapat didaur ulang, membuat kompos dari sampah organik, serta mengubah sampah kaleng menjadi barang lain yang lebih bermanfaat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot Jogja. Menurut Sugiyono kualitatif adalah metode penelitian yang diterapkan untuk menyelidiki objek dalam kondisi yang alami dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada data yang nyata dan akurat yang terjadi di lapangan yang mencerminkan nilai di balik data yang terlihat serta tidak berfokus pada generalisasi.⁴⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif sebagaimana Neuman menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran rinci tentang situasi, struktur sosial dan keterkaitannya.⁴⁵

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagaimana menurut Creswell dalam penelitian oleh Dimas menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

⁴⁵ Neuman, *Methods Of Social Research: Qualitative And Quantitative Approaches*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) hlm. 38-39.

fenomena spesifik (kasus) dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu, seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial. Penelitian ini mencakup pengumpulan informasi yang mendalam dan rinci dengan memanfaatkan berbagai prosedur pengumpulan data selama jangka waktu tertentu.⁴⁶

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Meskipun data ini memberikan informasi yang paling akurat dan relevan namun proses pengumpulannya memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak. Di sisi lain data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini memberikan kemudahan dalam akses dan efisiensi biaya.⁴⁷ Data primer yakni berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data sekunder yang digunakan berupa data *existing file* yaitu dokumen yang terdapat pada Kandang Maggot Jogja dan kelompok komunitas Plasmanya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* yang digunakan dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel bertujuan, peneliti memilih individu atau kelompok

⁴⁶ Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, M Win Afgani, “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol 3, no. 01 (Februari, 2023), hlm. 3.

⁴⁷ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Edu Research*, vol. 5, no. 3 (September, 2024), hlm. 115, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

tertentu dengan sengaja berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu.⁴⁸ Hal ini ditujukan kepada informan yang memiliki informasi atau data terkait teori yang peneliti gunakan. Kriteria informan pada penelitian ini adalah penerima manfaat program yang aktif dalam menjalankan budidaya maggot pada program Plasma dan pengurus Kandang Maggot Jogja yang memiliki peran sebagai pendamping untuk komunitas sasaran pada program Plasma.

Tabel 1. 1 Tabel 1. Daftar Informan dan Jenis Informasi yang Diambil

No.	Informan	Informasi Yang Didapatkan
1	Ketua Kandang Maggot Jogja, Endang Rohjiani	Profil dan sejarah Kandang Maggot Jogja, Proses pelaksanaan program Plasma di KMJ
2	Pengurus Kandang Maggot Jogja, Irfan	Struktur Kandang Maggot Jogja, manfaat serta tujuan program Plasma dan Proses pelaksanaan program Plasma di KMJ
3	Anggota Plasma KMJ, Wiwid dan Yanti dari Plasma Berseri 35 Yeti, dan Andi dari Plasma Tumuju Guyub Wahono dan Wulan dari Plasma kelompok Tani Winongo Asri	Proses pelaksanaan program Plasma dan manfaat yang dirasakan sebagai penerima manfaat program Plasma.

Objek penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot, Jl. Jambon, Kelurahan Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218-219.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bentuk wawancara yakni wawancara semi terstruktur dan informal. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan persiapan poin-poin yang akan ditanyakan tetapi tidak hanya terpaku pada poin-poin yang sudah disiapkan dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan.⁴⁹ Wawancara dilakukan kepada pengurus Kandang Maggot Jogja untuk memperoleh informasi terkait profil struktur kepengurusan dan sejarah KMJ, proses pelaksanaan program Plasma di KMJ, kemudian manfaat serta tujuan program Plasma. Setelah itu wawancara dilakukan kepada penerima manfaat program Plasma untuk mengetahui proses pelaksanaan program Plasma dan manfaat yang dirasakan sebagai penerima manfaat program Plasma.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot Jogja. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait budidaya maggot yang telah dilaksanakan oleh masing-masing komunitas sasaran.

Kemudian jenis dokumen yang dijadikan rujukan adalah *existing file*. Peneliti merujuk pada dokumen-dokumen yang telah ada di Kandang Maggot Jogja untuk memperoleh data terkait rangkaian kegiatan yang telah diimplementasikan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

pada program Plasma di KMJ yang selanjutnya akan menjadi penunjang peneliti dalam melengkapi instrumen dan data penelitian.⁵⁰

5. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang menjelaskan bahwa melakukan analisa data terdapat tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵¹ Reduksi data yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan polanya sehingga data menjadi lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pengurus KMJ serta komunitas penerima manfaat program Plasma. Setelah itu peneliti memilih dan memilah informasi-informasi penting yang relevan dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di KMJ. Informasi wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipilah kemudian dikategorikan berdasarkan 7 tahapan pemberdayaan yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Proses pengkategorian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi word.

Langkah yang kedua adalah penyajian data yang dilakukan dengan membuat teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk tabel, grafik, matriks dan

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 227.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 247-252.

sejenisnya. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Pada penelitian ini penulis menyajikan data yang telah dikategorikan dengan membuat teks narasi yang menceritakan setiap tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma dengan analisis tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat dari Isbandi Rukminto Adi. Teks narasi ini penulis lakukan dengan kutipan secara langsung dan tidak langsung. Selain itu, penulis menggunakan tabel untuk mempermudah dan memperjelas informasi tertentu agar menjadi ringkas dan mudah dipahami seperti tabel hasil *asesment* yang dilakukan KMJ dan tabel untuk pelaksanaan budidaya maggot di komunitas Plasma.

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan masih sementara sifatnya, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang relevan, valid dan konsisten yang ditemukan peneliti di lapangan maka kesimpulan yang dinyatakan menjadi kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan pada setiap tahapan proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot Jogja. Verifikasi ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus KMJ kemudian didukung dengan hasil wawancara dari penerima manfaat program untuk memastikan informasi yang disampaikan valid. Selain itu, penulis melakukan proses verifikasi juga melalui observasi secara langsung terkait budidaya maggot yang dilakukan oleh komunitas Plasma. Kemudian dengan dokumentasi yang didapatkan dari KMJ dan penerima manfaat program Plasma terkait rangkaian kegiatan yang telah diimplementasikan pada program Plasma di KMJ. Setelah data

dirasa sudah cukup dan valid dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis menarik kesimpulan terkait setiap tahap proses pemberdayaan masyarakat pada program Plasma di KMJ. Jika dirasa data kurang cukup maka peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data untuk memperoleh data yang valid, yakni:

- a. Triangulasi sumber melibatkan wawancara dengan setiap informan yang relevan terkait suatu informasi guna memastikan keabsahan informasi yang telah disampaikan oleh masing-masing informan. Pada penelitian ini penulis membandingkan informasi dari pengurus KMJ dengan penerima manfaat program Plasma. Menurut Sugiyono dalam Wiyanda menjelaskan bahwa triangulasi sumber merupakan proses pemeriksaan data dengan cara membandingkan informasi dari satu sumber dengan informasi dari sumber lainnya.⁵²
- b. Triangulasi teknik dilakukan melalui kombinasi wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana Sugiyono dalam Wiyanda menjelaskan bahwa triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Pada penelitian ini

⁵² Muhammad Wahyu Ilhami dan Wiyanda Vera Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (September, 2024), hlm. 828-829, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

penulis melakukan wawancara terlebih dahulu kepada informan terkait tahapan proses pemberdayaan pada program Plasma. Kemudian mencantumkan dokumentasi yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya. Selanjutnya penulis melakukan observasi secara langsung untuk melihat bagaimana pelaksanaan program Plasma di KMJ yang masih berjalan hingga saat ini.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti membagi dalam lima bab yang akan dipaparkan penjelasan mengenai bab-bab sehingga dapat diketahui arti penting masing-masing bagian bab dan keterkaitannya antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM KANDANG MAGGOT JOGJA DAN PROGRAM PLASMA

Pada bab dua membahas mengenai gambaran umum Kandang Maggot Jogja dan program Plasma yang meliputi profil, sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, gambaran umum program Plasma, lokasi Plasma yaitu Plasma Winongo Asri Patang Puluhan,

⁵³ *Ibid.*, hlm. 829.

Wirobrajan kemudian Plasma Berseri 35 di daerah Bedeng, Pingit dan Plasma Tumuju Guyub, Karang Waru serta mitra kerja sama dalam program Plasma.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN MENGENAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PLASMA DI KANDANG MAGGOT JOGJA

Pada bab tiga membahas mengenai analisis hasil temuan mengenai proses dan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma di Kandang Maggot Jogja. Dalam bab ini berisi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan dan menghubungkannya dengan teori Isbandi Rukminto Adi tentang tujuh tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yakni tahap persiapan (*engagement*), tahap pengkajian (*asesment*), tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai jawaban yang dinyatakan pada rumusan masalah serta saran dan rekomendasi yang dianggap perlu dalam perbaikan, kemajuan dan pengembangan program Plasma di Kandang Maggot Jogja serta penelitian selanjutnya. Selain itu peneliti juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program Plasma yang telah dilaksanakan oleh Kandang Maggot Jogja terhadap 3 Plasma yaitu Plasma Berseri 35, Plasma Tumuju Guyub dan Plasma Winongo Asri meliputi 7 tahapan yang berdasarkan teori tahapan pemberdayaan dari Isbandi Rukminto Adi. Adapun tahapan-tahapannya yang telah dilaksanakan Kandang Maggot Jogja pada program Plasma sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan KMJ bekerja sama dengan Waste4Change dan PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia. Pada tahap persiapan lapangan diawali dengan studi kelayakan terhadap 3 komunitas sasaran yaitu Bank Sampah Berseri 35, Kelompok Tani Lansia Tumuju Guyub dan Kelompok Tani Winongo Asri. KMJ menjalin dengan tokoh informal yaitu tokoh masyarakat atau tokoh kunci di komunitas sasaran masing-masing. Kemudian menjalin kontak dengan calon penerima manfaat program. Setelah calon penerima manfaat program sepakat untuk bergabung dalam program Plasma maka kontrak dibuat melalui kesepakatan MoU.
2. KMJ & Waste4Change melakukan pengkajian potensi, masalah dan kebutuhan melalui survei lokasi dan wawancara pengurus Plasma.
3. Pada tahap perencanaan alternatif program KMJ mengadakan forum diskusi pengurus inti Plasma pada tanggal 15 Oktober 2023. Pada forum ini KMJ berdiskusi dengan ketiga komunitas Plasma dan menyampaikan solusi untuk

mengatasi permasalahan mereka yaitu pengelolaan sampah organik dengan biokonversi maggot melalui program Plasma. Program Plasma ini dirancang tidak hanya untuk mengatasi persoalan sampah di tingkat wilayah masing-masing, tetapi juga untuk menciptakan nilai ekonomi kepada komunitas sasaran melalui penjualan hasil budidaya maggot kepada KMJ.

4. KMJ memformulasikan rencana aksi dengan menyusun proposal untuk diajukan ke pihak pemberi dana yaitu PT. PII pada tanggal 17 Oktober 2023. Proposal ini mencantumkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu pendampingan dan pelatihan untuk komunitas Plasma, kemudian pengadaan fasilitas dan perlengkapan budidaya maggot pada setiap Plasma. Selanjutnya KMJ melakukan pendampingan dan *Monitoring* komunitas Plasma dalam menjalankan budidaya maggot selama 6 bulan.
5. Pada tahap pelaksanaan program, KMJ melakukan sosialisasi mengenai budidaya maggot kepada ketiga komunitas Plasma yaitu Plasma Berseri 35 di kelurahan Bumi Ijo pada tanggal 20 Oktober 2023, Plasma Tumuju Guyub di kelurahan Karang Waru dan 22 Oktober 2023 dan Plasma Winongo Asri di kelurahan Patang puluhan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023. Kemudian *Capacity Building* yang diberikan KMJ dan Watste4Change yaitu memberikan pendampingan & pelatihan mengenai budidaya maggot, manajemen keuangan, model bisnis dan *branding* di Hotel dan KMJ pada 4 dan 18 November 2023. Selanjutnya KMJ & PII melakukan penempatan kandang maggot dan fasilitas tiap Plasma. Kemudian *Launching* dan Peresmian Simbolis Program Plasma pada tanggal 28 November 2023 di Plasma Tumuju Guyub. Setelah pelatihan,

Plasma mempraktikkan budidaya maggot(pembesaran dari bibit maggot ke maggot dewasa) lalu panen dan setor ke KMJ. Kemudian Plasma membeli bibit maggot ke KMJ, lalu Plasma melakukan produksi pembesaran maggot kembali di lokasi masing-masing.

6. KMJ, Waste4Change dan Plasma melakukan evaluasi dengan berdiskusi bersama terkait input, proses dan outputnya.
7. Tahap Terminasi, ketiga komunitas Plasma menjadi mandiri setelah pendampingan 6 bulan dan Terminasi apabila komunitas Plasma tidak berproduksi selama 3 bulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Plasma di KMJ terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Saran-saran berikut diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut sehingga program Plasma KMJ dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya dan implementasi program adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis lebih mendalam mengenai program Plasma KMJ dari sisi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini akan memberikan gambaran mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui program Plasma dari pandangan *stakeholder* yang berkaitan yaitu PT.PII dan Waste4Change.

2. Kandang Maggot Jogja sebaiknya mempertimbangkan pengembangan kegiatan lain yang dapat meningkatkan nilai dari produk maggot. Salah satu saran adalah dengan membuat kegiatan untuk peternakan atau pertanian sehingga hasil dari program Plasma yaitu budidaya maggot tidak hanya dapat mendanai pada operasional KMJ saja tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas dan menguntungkan, misalnya melalui pemanfaatan maggot dalam pakan ternak atau sebagai komponen dalam pertanian.
3. Untuk Plasma berseri 35 disarankan agar menambah jumlah pengelola khususnya terkait bidang maggot dengan mengajak anggota yang memiliki keinginan dan keberanian untuk melakukan budidaya maggot. Hal ini dapat mempercepat pengembangan program dan meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan bahwa kegiatan berjalan lebih lancar dengan distribusi tugas yang lebih merata.
4. Pada Plasma Winongo Asri harus diupayakan agar tidak tergantung pada satu orang pengelola saja yang mengurus budidaya maggot dan untuk Plasma Tumuju Guyub sangat penting untuk tidak terpaku pada satu orang pengelola saja yang mengurus pengambilan sisa olahan dapur. Agar pengelolaan tetap berjalan dengan baik terutama dalam hal pengambilan sisa olahan dapur. Oleh karena itu perlu dibangun sistem cadangan yang memungkinkan kelancaran operasional meskipun terjadi perubahan atau pergantian pengelola, contohnya seperti pembuatan jadwal pengurus dalam pengambilan sisa olahan dapur di lingkungan warga. Dengan demikian pengolahan sampah organik melalui

budidaya maggot tetap berjalan tanpa hambatan. Hal ini akan meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan program jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan sosial: pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian Pembangunan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Adiwirahayu, Anastasia, Aulia Widya Sakina, dan Oelin Marliyantoro. “Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA).” *Madaniya* Vol. 3, No. 3, Agustus 2022). <https://doi.org/10.53696/27214834.217>.
- Adminwarta “Kandang Maggot Jogja Siap Olah Satu Ton Sampah Organik Per Hari” *Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta*, Diakses tanggal 4 Juni 2024. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/28491>.
- Afriansyah, Afdhal, A. Mustanir, A.I. Faried, A. Mursalat, I.H. Kusnadi, R. Fauzan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Padang: Global Eksekutif, 2023.
- Agus, Ria Noviana, Rina Oktaviyanthi, dan Usep Sholahudin. “3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga.” *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Juli 2019. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>.
- Ambaye Teshale, Getu. “Social development: Theory and practice, by J. Midgley” *Journal of Community Practice*, Vol. 24, No. 2, April 2016. <https://doi.org/10.1080/10705422.2016.1165590>.
- Amustryatma, Aan, dan I Nyoman Sumaryadi. “Efektivitas Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah di Kecamatan Kadia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara” *Visioner*, Vol. 11, No. 4, Oktober 2019.
- Anaroga, Pandjie Galih, Winda Damelia, Atika Putri Astrini, dan Reiki Nauli Harahap. “Peran Perusahaan Dalam Pemberdayaan UMKM: Analisis Close Loop Model Pada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih.” *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*, Vol. 6, No. 1, Oktober 2024. <https://doi.org/10.52232/jasintek.v6i1.153>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol. 3, No. 01, 2023. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Baihakki, Budhi, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

- Bappeda BPPSD DIY, “Pengelolaan Sampah”Jogja Dataku, Diakses tanggal 3 Juni 2024.https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=106.
- Database Peraturan, JDIH BPK. “UU No. 18 Tahun 2008.” Diakses 17 Januari 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>.
- Djamba, Yanyi K., dan W. Lawrence Neuman. “Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches.” *Teaching Sociology*, Vol. 30, No. 3, Juli 2013. <https://doi.org/10.2307/3211488>.
- Ediana, Dina, Fitria Fatma, dan Yuniliza. “Analisis Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3r) Pada Masyarakat di Kota Payakumbuh.” *Jurnal Endurance*, Vol. 3, No. 2, Juni 2018. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2771>.
- Edi, Suharto. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2017, 59–60.
- Eprianti, Nanik, Neng Dewi Himayasari, Ilham Mujahid, dan Popon Srisusilawati. “Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah.” *Jurnal Ecoment Global* Vol. 6, No. 2, Agustus 2021. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>.
- Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca, 2018.
- Istiqomah, Nurul, Izza Mafruhah, Evi Gravitiani, dan Supriyadi Supriyadi. “Konsep *Reduce, Reuse, Recycle dan Replace* dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten.” *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)* Vol. 8, No. 2, September 2019. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682>.
- Karuntu, Merlyn Mourah, David P. E. Saerang, dan Joubert B. Maramis. “Pendekatan Grounded Teori: Sebuah Kajian Prinsip, Prosedur, dan Metodologi.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 10, No. 2, Juni 2022. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41425>.
- Khairunnisa, Nur Aliyah, *Pelaksanaan Pengembangan Lele Cendol Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).
- KLHK, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional” *SIPSN*, Diakses tanggal 3 Juni 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

- Maesarini, Indah Wahyu, dan Wahidin Septa Zahran. "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bank Sampah di RW 007, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilodong, Kota Depok." *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* Vol. 6, No. 1, Juli 2023. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i1.3206>.
- Mahany, Andry Trisandy, "Pemda DIY Resmi Tutup TPA Piyungan," *Portaljogja*, Diakses 16 Januari 2025. <https://jogjaprovo.go.id/berita/pemda-diy-resmi-tutup-tpa-piyungan>.
- Mufidah, Atiek Difa, dan Isbandi Rukminto Adi. "Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur" *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2018.
- Mustangin, Mustangin. "Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo" *Share: Social Work Journal* Vol. 8, No. 1, Agustus 2018. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16343>.
- Noorkamillah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Berbasis Masyarakat: Studi Di Kampung Sukunan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta." *Universitas Indonesia Library*. Tesis, Depok: Universitas Indonesia, 2005. <https://lib.ui.ac.id>.
- PT. PII "Jejak Langkah," Diakses 10 April 2025, <https://www.ptpii.co.id/jejak-langkah>.
- Putra, Wegi Trio dan Ismaniar. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment*, Desember 2020. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.
- Ramadhansyah, Deni, Doni Guspandri, dan Sri Aprilia Nanda Sari, "Analisis Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru" *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, vol.2 no. 10, Oktober 2024.
- Ristiyono, Daud Arie. "Carut Marut Pengelolaan Sampah di Yogyakarta." *detiknews*. Diakses 8 Januari 2025. <https://news.detik.com/kolom/d-6903797/carut-marut-pengelolaan-sampah-di-yogyakarta>.
- Ristya, Trisnawati Oky. "Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3r Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga" *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* Vol. 4, No. 2, Desember 2020.

- Safitri, Hikmawati Fajri Devi dan Tjut Afrieda Syahara, "Model Komunikasi Top-Down dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Borobudur Communication Review*, vol. 1, no. 1, Mei 2021. <https://doi.org/10.31603/bcrev.4902>.
- Sahrul, dan Setia Budhi. "Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah." *Huma: Jurnal Sosiologi*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, dan Yulia Wulandari. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri" *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* Vol. 02, No. 02, Maret 2017.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *EDU RESEARCH*, Vol. 5, No. 3, September 2024.
- Waste4Change "Tentang Waste4Change" Waste4Change, Diakses 10 April 2025, <https://Waste4Change.com/about>.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024
- Wrihatnolo, Randy R. *Manajemen pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. (Elex Media Komputindo, 2007).
- Yasin, Asramid dan Dewi Indah Pratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kasus di Kampung Salo Kendari," *Journal of Community Service* vol. 6, no. 1, 9 Januari 2024.